

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sub bab temuan penelitian berikut ini peneliti akan menyajikan berbagai data pada temuan peneliti di lapangan sesuai dengan kajian teoretis yang di paparkan peneliti di kajian teori. Prosedur pengumpulan data yang akan di teliti dan di sajikan sesuai dengan yang telah peneliti tentukan yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan tentang topik yang akan dibahas oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah pembahasan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi terhadap penerapan metode *academic constructive controversy* di MA Darul Akhlaq Toronan, Pamekasan. Pemaparan data yang akan dipaparkan oleh peneliti akan ditulis dengan bentuk sub-pokok agar memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang di peroleh selama penelitian berlangsung. Pokok pembahasannya sebagai berikut :

1. Sejarah Singkat MA Darul Akhlaq

Madrasah Aliyah Darul Akhlaq merupakan salah satu sekolah formal yang ada dalam naungan pondok pesantren MA Darul Akhlaq yang berlokasi di Ds. Tengah Desa Toronan Kec. Pamekasan Kab. Pamekasan. Bagi siswa yang domisilinya jauh ada asrama khusus untuk siswa, sehingga hal tersebut dapat memudahkan siswa belajar meskipun jauh dari lingkungan pondok pesantren Darul Akhlaq.

MA Darul Akhlaq didirikan pada tahun 1995 untuk menjawab keserahan masyarakat terhadap kurangnya sekolah yang berbasis ke pesantrenan. Terdapat

dua hal pokok yang di dapat saat siswa belajar yaitu mendapat ilmu umum dan juga ilmu agama. Seiring berjalannya waktu MA Darul Akhlaq terus berkembang mengikuti perubahan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang. Sehingga MA Darul Akhlaq mendapat akreditasi dengan predikat baik (B).

2. Perencanaan Penerapan Metode *Academic Constructive Controversy*

***Controversy* pada Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan**

Pembelajaran merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, untuk melaksanakan suatu pembelajaran yang efektif maka guru perlu merancang suatu perencanaan pembelajaran. Perencanaan dapat membuat suatu pembelajaran lebih terstruktur sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat sesuai dengan syarat ketuntasan suatu pembelajaran. Salah satu contoh perencanaan pembelajaran adalah RPP. Guru terlebih dahulu harus mempersiapkan rencana pembelajaran untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, kompetensi dasar (KD) serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di MA Darul Akhlaq terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran yang berupa RPP. Berikut merupakan hasil wawancara dengan ibu Muslifah, S.Pd selaku guru pengajar Bahasa Indonesia kelas X MA Darul Akhlaq :

“Ya benar, hal pertama yang saya persiapkan dalam melaksanakan suatu pembelajaran adalah dengan menyiapkan RPP. Hal, tersebut berlaku bagi semua mata pelajaran. Saya sebelum mengajar memang selalu melengkapi seluruh perangkat pembelajaran. Bagi saya merancang RPP sebelum pembelajaran berlansung dapat

pembelajaran yaitu RPP pada map guru. Sehingga dengan hal tersebut dapat membuktikan bahwa ibu Muslifah benar-benar merencanakan pembelajaran dengan membuat RPP. Tidak hanya itu, ibu Muslifah juga mempersiapkan topik pembahasan yang menarik untuk diskusi siswa. Topik pembahasan tersebut merupakan media yang akan digunakan saat penerapan metode *academic constructive controversy*, hal yang paling dipertimbangkan dalam memilih topik pembahasan adalah kemampuan daya nalar siswa kelas X terhadap objek yang akan ditentukan oleh ibu Muslifah.²

“Selain RPP saya juga menyiapkan topik pembahasan yang menarik untuk diskusi siswa dengan mempertimbangan topik yang sesuai dengan kemampuan mereka. Tidak mungkin saya memberikan topik pembahasan yang sulit mereka cerna misalnya tentang hukum negara ataupun tentang politik. Saya berikan yang ringan-ringan saja agar mereka tertarik untuk terus berdiskusi.”³

Berdasarkan hasil wawancara di atas selain ibu Muslifah menyiapkan RPP beliau juga menyiapkan topik pembahasan yang akan dijadikan sebagai media dalam penerapan metode *academic constructive controversy* agar saat pelaksanaannya guru tidak lagi disibukkan untuk mencari topik pembahasan untuk bahan diskusi siswa.

Hasil wawancara di atas juga di pertegas oleh hasil wawancara pada Sakinatun Nabila siswa kelas X MA Darul akhlaq sebagai berikut :

“Bukti yang sangat jelas kalau ibu Muslifah selalu merencanakan pembelajaran bagi saya terletak pada saat mengajar. Ibu Muslifah selalu memberikan stimulus tentang tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Tak hanya itu setiap pertemuan ibu muslifah selalu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda salah satunya adalah metode *academic constructive controversy* ini. tidak

² Observasi, 5 September 2022.

³ Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 5 September 2022.

mungkin jika ibu muslifah tidak merencanakan pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur setiap kali mengajar.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu siswa kelas X maka memang benar ibu Muslifah dalam menyiapkan RPP tidak hanya sebagai formalitas belaka. Namun, benar-benar diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terealisasi secara baik.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum penerapan metode berlangsung ibu Muslifah tampak membagikan beberapa topik pembahasan kepada siswa, tidak hanya itu ibu Muslifah juga memberikan stimulus tentang penerapan metode *academic constructive controversy*.⁵

Guru adalah pendidik yang paling memahami atas kebutuhan siswa. Guru yang paling paham terhadap sejauh mana kompetensi siswa terukur, salah satu contohnya adalah dalam penerapan metode *academic constructive controversy* ibu Muslifah terlebih dahulu mempertimbangkan tingkat daya nalar siswa sebelum melaksanakan penerapan metode tersebut, hal tersebut menandakan bahwa ibu Muslifah sangat peka dan memahami terhadap kemampuan siswanya. Hasil wawancara kepada ibu Muslifah tentang pertimbangan dalam memilih topik pembahasan yang sesuai dipertegas dengan hasil wawancara pada Weni Widia Wulandari salah satu siswa kelas X MA darul Akhlaq sebagai berikut:

“Penerapan metode *academic constructive controversy* menurut saya memang termasuk kategori metode yang memerlukan penalaran tingkat tinggi. Tapi metode ini terasa ringan bagi kami, karena ibu Muslifah memberikan topik pembahasan yang ringan sehingga kami dapat menjangkaunya. Misalnya tentang

⁴ Sakinatun Nabila, Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 5 September 2022.

⁵ Observasi, 5 September 2022.

permasalahan sampah. Semua diantara kami tau sampah dan paham apa yang seharusnya kami lakukan untuk membenahi sampah, itu salah satu contohnya..”⁶

Hasil wawancara di atas memberikan suatu bukti bahwa ibu Muslifah dalam mempertimbangkan topik pembahasan yang sesuai dengan daya nalar siswa dapat berdampak positif terhadap kemampuan siswa, topik pembahasan yang menarik dapat memudahkan siswa dalam mencerna suatu topik pembahasan. Sehingga siswa berantusias untuk aktif dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hal pertama yang dilakukan ibu Muslifah untuk merencanakan pembelajaran adalah dengan menyusun RPP, tak hanya itu ibu Muslifah juga mempersiapkan topik pembahasan yang dibutuhkan saat penerapan metode *academic constructive controversy* berlangsung dengan mempertimbangkan pada bagaimana kemampuan dan daya nalar siswa.

3. Pelaksanaan dalam Penerapan Metode *Academic Constructive Controversy* pada Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang membahas tentang empat aspek keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan penyampaian gagasan melalui lambang kebahasaan adalah keterampilan menulis. Kegiatan menulis berhubungan dengan pengekspresian gagasan, ide atau perasaan dalam bentuk ragam tulis. Adapun salah satu contoh materi pembelajaran yang berhubungan dengan menulis adalah menulis teks

⁶ Weni Widia Wulandari, Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 5 September 2022.

eksposisi. Teks eksposisi merupakan suatu bentuk tulisan yang memaparkan berbagai ide, pendapat, gagasan dalam suatu informasi tanpa ada maksud untuk mempengaruhi pembaca.

Kegiatan menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Kegiatan merupakan proses menyampaikan informasi yang disampaikan secara tidak langsung. Hal tersebut menandakan bahwa kegiatan menulis memerlukan penalaran tingkat tinggi karena berhubungan dengan mengolah informasi yang kemudian akan di tuangkan dengan bentuk tulisan. Untuk menunjang terhadap kreativitas siswa saat pembelajaran menulis teks eksposisi maka seorang guru perlu untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat pembelajaran menulis teks eksposisi.

Metode *academic constructive controversy* dinilai sangat efektif untuk dijadikan sebagai alternatif dalam menemukan topik pembahasan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena metode ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam mengembangkan pembahasan yang menarik dalam menulis teks eksposisi.

Metode *academic constructive controversy* merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan setiap siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dengan anggota kelompoknya. Siswa ditugaskan untuk berkelompok dengan syarat perkelompok terdiri dari 4 siswa, 2 orang dalam posisi pro dan 2 orang ada di posisi kontra. Setiap kelompok diberikan topik permasalahan yang nantinya akan di didiskusikan bersama teman kelompoknya, sehingga nantinya timbul perbedaan pendapat yang menarik dari masing-masing posisi hingga mencapai

persetujuan umum dan kesepakatan yang selaras dengan argumen yang diajukan. Hasil akhir dari pembahasan tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk menulis teks eksposisi.

Berdasarkan penjelasan tentang metode *academic constructive controversy* di atas, ternyata metode *academic constructive controversy* dinilai mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya materi menulis teks eksposisi. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan apa yang di paparkan oleh Ibu Muslifah pada saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa :

“Awalnya saya sempat kebingungan untuk mengajar pelajaran menulis teks eksposisi agar siswa menjadi tertarik. Kondisi kelas selalu terasa membosankan karena menggunakan metode pembelajaran yang berbasis ceramah saja dan tidak ada inovasi yang dapat dijadikan perubahan terhadap lingkungan belajar siswa. Setelah saya menerapkan metode *academic constructive controversy* ini siswa menjadi tertarik dalam mengikuti pembelajaran. khususnya pada pembelajaran menulis teks eksposisi yang basisnya mengarang dan membutuhkan objek pembahasan yang menarik yang dapat dikuasai siswa.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas memaparkan bahwa latar belakang ibu Muslifah menerapkan metode *academic constructive controversy* yaitu muncul saat kegelisahan beliau dalam pelaksanaan pembelajaran yang hanya menciptakan kondisi kelas yang tidak kondusif dan tidak efektif. Sehingga setelah ibu Muslifah menerapkan metode *academic constructive controversy* suasana kelas perlahan-lahan dapat dikondisikan.

Penerapan metode *academic constructive controversy* di MA Darul Akhlaq juga dibenarkan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Akhlaq, bapak

⁷ Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

Badrus Syamsih, SE beliau juga menyatakan bahwa memang benar guru bahasa indonesia MA Darul Akhlaq menerapkan metode *academic constructive controversy* pada pembelajaran bahasa indonesia khususnya pada materi menulis teks eksposisi.

“Ya, guru bahasa indonesia menerapkan metode *academic constructive controversy* untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. karena sekarang zamannya sudah berbasis pembelajaran yang menuntut siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Sehingga guru harus kreatif dalam menciptakan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, salah satu contohnya adalah dengan penerapan metode *academic constructive controversy* ini.”⁸

Hal senada juga dipertegas oleh kepala madrasah bapak Badrus saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan bahwa memang sudah seharusnya seorang guru harus kreatif dan inovatif dalam mengatur suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satunya dengan penerapan metode *academic constructive controversy* yang telah terbukti dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

Hal tersebut juga dipertegas dengan apa yang dipaparkan oleh Nurul Fauzaniyah salah satu siswa kelas X MA Darul Akhlaq yang mengatakan bahwa :

“Saya menemukan perbedaan yang sangat tampak dari kelas IX ke kelas X ini. Letak perbedaannya ada pada guru yang mengajar bahasa indonesia yang sangat kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga hal tersebut sangat menarik perhatian saya dalam mengikuti pembelajaran terutama pada pembelajaran yang basisnya mengarang yang mana saya sangat memerlukan objek yang akan ditulis. kami sering dibentuk dengan beberapa kelompok yang kemudian mendiskusikan materi yang sedang dipelajari, sehingga hal tersebut menumbuhkan keberanian saya untuk menuangkan gagasan dan pendapat meskipun dalam teman sekelompok. Hal tersebut yang akan memicu kami untuk berani

⁸ Badrus Syamsih, Kepala Madrasah Aliyah Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

berbicara di jangkauan yang lebih luas. Salah satunya pada metode *academic constructive controversy* ini.”⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas memberikan suatu bukti yang cukup kuat bahwa ternyata stimulus yang diberikan oleh ibu Muslifah terhadap tingkat kemampuan dan partisipasi siswa menghasilkan respon yang positif terhadap perkembangan suasana pembelajaran khususnya pada pembelajaran yang berhubungan dengan menulis.

Peneliti dalam melaksanakan observasi memulai dari mengamati pelaksanaan pembelajaran, ibu Muslifah terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan secara detail materi tentang teks eksposisi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terhadap langkah-langkah metode pembelajaran *academic constructive controversy* yang akan dilaksanakan. Hal tersebut sebagai persiapan awal siswa dalam penerapan metode yang akan diberikan oleh guru, agar siswa dapat termotivasi karena sudah memahami terhadap tujuan dan jalannya pembelajaran yang akan berlangsung. Setelah itu, ibu Muslifah langsung menugaskan siswa untuk berkelompok yang terdiri dari 4 siswa dua orang ada di posisi pro dan dua orang ada di posisi kontra. Perbedaan posisi tersebut dapat menjadikan siswa semakin kreatif dalam mengeluarkan argumen dan kemampuan dalam pemecahan masalah terhadap topik yang sedang dibahas sesuai dengan posisi masing-masing.¹⁰

Ibu Muslifah juga membeberkan tentang konsep penerapan metode *metode academic constructive controversy* adalah sebagai berikut :

⁹ Nurul Fauzaniyah, Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

¹⁰ Observasi, 8 September 2022.

“Pertama saya memberikan stimulus tentang tujuan pembelajaran yang akan berlangsung dan memberikan penjelasan tentang materi menulis teks eksposisi. lalu setelah itu saya memberikan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan saya terapkan. Secara garis besar langkah-langkah dari penerapan metode *academic constructive controversy* adalah saya terlebih dahulu menugaskan siswa untuk berkelompok dengan tetap memantau pembagian kelompok. Kemudian saya berikan suatu topik pembahasan yang akan di diskusikan terhadap kelompoknya sesuai dengan posisi masing-masing. Hasil diskusinya akan didiskusikan dengan teman antar kelompok untuk mencapai persetujuan umum yang disetujui oleh seluruh siswa yang kemudian akan dijadikan bahan menulis teks eksposisi.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu Muslifah memaparkan bahwa tahap awal sebelum penerapan berlangsung ibu Muslifah terlebih dahulu memberikan penjelasan materi tentang teks eksposisi dan memberikan penjelasan tentang langkah-langkah dalam penerapan metode *academic constructive controversy*.

Hasil wawancara tersebut juga dibuktikan oleh hasil observasi peneliti bahwa memang benar sebelum penerapan metode *academic constructive controversy* ibu muslifah memberikan materi tentang teks eksposisi dan memberikan penjelasan mengenai penerapan metode *academic constructive controversy* siswa tampak menyimak secara seksama.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara pada Moh. Aldi Firdaus salah satu siswa kelas X MA Darul Akhlaq, yang mana kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Ya benar kami ditugaskan untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan ada di posisi yang berbeda yaitu pro dan kontra, sebelum membentuk kelompok ibu berpesan untuk menelaraskan pengetahuan yang kami miliki. Setelah terbentuk

¹¹ Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

¹² Observasi, 8 September 2022.

kelompok ibu memberikan suatu topik permasalahan yang akan kami analisa bersama teman kelompok.”¹³

Dari kutipan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan metode *academic constructive controversy*, guru perlu untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran serta langkah-langkah metode yang akan dilaksanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang tujuan dan materi pembelajaran. Langkah-langkah penerapan metodenya juga disampaikan secara rinci guna meminimalisir ketidakpahaman siswa jika penerapan berlangsung, sehingga siswa tidak lagi kebingungan dan fokus pada objek pembahasan yang didiskusikan. Ibu Muslifah juga menjelaskan bahwa hasil akhir dari diskusi umum adalah dengan menulis teks eksposisi.

Hal di atas juga di pertegas dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penerapan metode *academic constructive controversy* bahwa guru terlebih dahulu memberikan tujuan pembelajaran dan materi tentang teks eksposisi terhadap siswa serta menyampaikan bagaimana cara penerapan metode yang akan dilaksanakan, tidak lupa ibu Muslifah juga menjelaskan kepada siswa bahwa hasil diskusi akan dijadikan objek pembahasan dalam menulis teks eksposisi. Siswa menyimak secara seksama dan sangat berpartisipasi aktif terhadap penerapan metode *academic constructive controversy* ini.¹⁴

Persiapan dalam penerapan metode *academic constructive controversy* sudah terlaksana dengan baik, namun sebelum pelaksanaan ibu Muslifah terlebih dahulu memastikan bangku siswa sudah sesuai dengan pembagian kelompok yang

¹³ Moh. Aldi Firdaus, Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

¹⁴ Observasi, 8 September 2022.

telah ditentukan. Hal tersebut dilakukan guna melancarkan proses penerapan metode *academic constructive controversy*, setelah pembagian kelompok sudah kondusif maka ibu Muslifah langsung memberikan topik pembahasan yang sesuai dengan posisi mereka masing-masing dan juga mengarahkan mereka untuk mendiskusikan tentang topik pembahasan yang sudah di dapat dari masing-masing kelompok. Sebagaimana pernyataan dari ibu Muslifah sebagai berikut:

“Sesuai dengan materi hari ini yaitu menulis teks eksposisi maka siswa saya berikan topik pembahasan yang menarik. Hal tersebut tidak hanya memicu siswa menjadi aktif namun juga dapat membuat mereka berpikir dan mampu memecahkan masalah dengan baik, dimana hasil dari pembahasan dalam diskusi umum akan dijadikan bahan yang menarik untuk menulis teks eksposisi.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tujuan ibu Muslifah memberikan topik pembahasan yang sesuai dengan daya nalar siswa yaitu untuk memicu siswa untuk terlibat aktif dalam proses diskusi karena siswa setidaknya sudah menguasai dan mempunyai bekal pengetahuan terhadap materi yang akan didiskusikan.

Proses diskusi berlangsung dengan tetap dipantau selama proses diskusi ibu Muslifah tidak hanya bertindak sebagai pengawas dari diskusi namun juga mewadahi mereka untuk menjalankan diskusi secara baik. Ibu Muslifah sangat teliti dalam memantau perkembangan siswa saat pelaksanaan diskusi berlangsung, guna mengawal siswa agar tidak melenceng jauh dari topik pembahasan yang ditentukan. Sebagaimana hakikat seorang guru di dalam kelas yang bukan hanya bertindak sebagai pengajar tapi juga sebagai pendidik yang akan terus mengarahkan dan mendampingi saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut

¹⁵ Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

dipertegas dengan hasil kutipan wawancara oleh peneliti pada ibu Muslifah sebagai berikut :

“Diskusi berjalan sesuai dengan apa yang saya harapkan. Siswa secara kondusif berdiskusi dan masing-masing kelompok fokus terhadap topik pembahasan yang sedang di diskusikan. Tapi saya tetap memantau jalannya diskusi dengan mendampingi mereka saat sedang berdiskusi.”¹⁶



Gambar 4.2. Dokumentasi penerapan metode *academic constructive controversy* pada pembelajaran menulis teks eksposisi kelas X MA Darul Akhlaq, 08 September 2022

Gambar 4.2 Gambar ini merupakan dokumentasi yang peneliti ambil saat ibu Muslifah menerapkan metode *academic constructive controversy*. Ibu Muslifah memantau terhadap diskusi siswa hal tersebut guna melihat perkembangan siswa terhadap pokok persoalan yang sedang didiskusikan.

Hasil wawancara tersebut juga dibenarkan oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar ibu Muslifah dalam proses diskusi terlibat langsung terhadap perkembangan diskusi siswa. sehingga dengan hal tersebut siswa menjadi lebih semangat karena adanya pemantauan pengembangan topik pembahasan.¹⁷

¹⁶ Muslifah.

¹⁷ Observasi, 8 September 2022.

Setelah kegiatan diskusi selesai, maka ibu Muslifah mengarahkan siswa untuk siap-siap untuk diskusi umum antar kelompok, sebagai berikut :

“Waktu berdiskusi telah selesai sesuai dengan waktu yang telah saya tentukan. Kemudian siswa saya arahkan untuk siap-siap untuk mendiskusikan hasil diskusi kelompoknya pada diskusi umum yaitu diskusi antar kelompok di kelas ini .”¹⁸

Dari paparan wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa dalam penerapan metode *academic constructive controversy* ibu Muslifah tidak hanya diam di tempat saja namun juga terus memantau jalannya diskusi. Mulai dari memberikan arahan tentang topik permasalahan yang diberikan, memantau jalan diskusi siswa sampai pada siswa berdiskusi di diskusi umum antar kelompok. Setelah waktu yang telah ditentukan diskusi ibu Muslifah selesai, maka dilanjutkan dengan diskusi umum antar kelompok.



Gambar 4.3. Dokumentasi diskusi umum siswa, 08 September 2022.

Pada gambar 4.3 merupakan hasil dokumentasi yang peneliti ambil saat diskusi umum berlangsung, siswa mengutarakan pendapatnya pada diskusi umum. Meskipun topik pembahasan sama, namun tidak menutup kemungkinan terdapat

¹⁸ Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

beberapa pendapat yang justru menarik untuk didiskusikan lebih lanjut dengan tetap diarahkan oleh ibu Muslifah.

Hal tersebut juga dipertegas dari hasil observasi yang peneliti lakukan dalam proses penerapan metode *academic constructive controversy* dimana setelah diskusi kelompok maka ada diskusi umum yang melibatkan semua siswa di kelas X untuk mengutarakan hasil dari diskusi kelompoknya kepada kelompok lain. Perbedaan pendapat muncul dari latar belakang masalah yang diambil dan posisi mereka masing-masing yang memunculkan banyak pendapat baru. Siswa begitu antusias dalam menganalisa dalam diskusi umum, karena topik yang diberikan ibu muslifah menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa.¹⁹

Langkah terakhir yang dilakukan guru dalam penerapan metode *academic constructive controversy* ini adalah guru memberikan kesimpulan umum atas hasil diskusi siswa. Sehingga siswa dapat secara sadar menemukan jalan keluar atas apa yang telah di diskusikan. Setelah ibu Muslifah memberikan penguatan tentang topik diskusi maka dilanjutkan dengan menugaskan siswa untuk menulis teks eksposisi sesuai dengan hasil kesimpulan akhir yang di sepakati dari diskusi umum. Hasil dari penerapan metode *academic constructive controversy* menjadi kepuasan tersendiri bagi ibu Muslifah karena tidak lagi memberatkan siswa menulis teks eksposisi tanpa objek pembahasan yang menarik.

“Ini hasil akhir dari sebuah proses panjang yang saya harapkan dalam menerapkan metode *academic constsructive controversy*. Saya menugaskan siswa menulis teks eksposisi sebenarnya ini adalah latar belakang kenapa saya menerapkan metode ini yang dulunya saya merasa memberatkan siswa karena tidak memberikan pemahaman yang luas tentang topik yang akan dijadikan sebagai

¹⁹ Observasi, 8 September 2022.

bahan menulis teks eksposisi, tapi sekarang dengan penerapan metode ini saya merasa lega karena bahannya sudah saya berikan terhadap siswa tinggal menjalankan saja. Tidak hanya kemampuan menulis saja kemampuan berpikir kritis dan pengembangan pemecahan masalah pun dengan metode *academic constructive controversy* dapat terpenuhi dengan baik.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut sangat jelas menggambarkan bahwa hasil akhir yang diharapkan dalam penerapan metode ini yaitu siswa dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu siswa dapat menulis teks eksposisi secara baik berdasarkan hasil dari diskusi umum siswa.

Hal tersebut juga dipertegas dengan hasil observasi peneliti bahwa ibu Muslifah dalam menerapkan metode *academic constructive controversy* tidak hanya memberikan topik pembahasan tapi juga memantau jalannya diskusi, mengarahkan siswa dalam melaksanakan diskusi serta memberikan penguatan di akhir diskusi, kemudian menugaskan siswa untuk menulis teks eksposisi berdasarkan topik pembahasan yang sudah dibahas dalam diskusi umum.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *academic constructive controversy* pada siswa kelas X MA Darul Akhlaq yakni, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran, materi tentang teks eksposisi dan kemudian menugaskan siswa untuk berkelompok perkelompok ada 4 siswa yang terdiri dari posisi pro dan kontra, kemudian guru memberikan suatu topik pembahasan untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya. Setelah waktu yang telah ditentukan selesai maka siswa mendiskusikan apa yang diperoleh pada diskusi umum yaitu diskusi antar kelompok dengan tetap mempertahankan posisi mereka masing-

²⁰ Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 8 September 2022.

²¹ Observasi, 8 September 2022.

masing yang kemudian hasil dari diskusi itu dijadikan sebagai topik pembahasan untuk menulis teks eksposisi.

4. Hasil Evaluasi Penerapan Metode *Academic Constructive Controversy* pada Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq

Metode pembelajaran adalah salah satu langkah guru untuk mempersiapkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dalam penerapan metode pembelajaran pasti tidak akan pernah terlepas dari kendala. Sebagaimana peran guru sebagai fasilitator utama maka guru yang sudah seharusnya dapat membenahi terhadap kelemahan-kelemahan tersebut. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ibu Muslifah kerap menghadapi beberapa kendala dalam penerapan metode *academic constructive controversy*, saat diskusi berlangsung ada sebagian kelompok yang pendapat dan pertanyaannya menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas, selain itu juga disebabkan oleh adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri dalam diskusi sehingga menimbulkan emosi yang tidak terkendali. Kendala-kendala tersebut di beberkan ibu Muslifah dalam kutipan wawancara berikut ini :

“Ya, dari dulu memang benar ada dua kendala pokok yang sering terjadi saat saya menerapkan metode *academic constructive controversy*. Yang pertama dari segi pendapat dan pertanyaan yang menyimpang dari pokok persoalan, dan yang kedua dari segi ada sebagian siswa yang terlalu tinggi dalam menonjolkan pribadinya sehingga mengakibatkannya tidak terkelolanya emosi dengan baik.”²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas ibu Muslifah memaparkan bahwa yang paling sering menjadi permasalahan saat penerapan metode *academic constructive controversy* adalah dalam segi internal siswa, yaitu pendapat dan

²² Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 10 September 2022.

pertanyaan siswa melenceng dari pokok pembahasan yang ditentukan, serta dari segi emosional siswa yang kurang terbiasa dalam berdiskusi.

Setiap kendala yang muncul saat penerapan metode pembelajaran tentunya tidak akan pernah terlepas dari solusi sehingga Ibu Muslifah tidak kehabisan cara dalam menangani kendala tersebut, tampak ibu Muslifah membeberkan kepada peneliti solusi menghadapi kendala tersebut adalah sebagai berikut :

“Saya membenahi dua kendala dari siswa dengan satu solusi, yaitu dengan mendampingi mereka. Cara pendampingannya saja yang berbeda disini untuk mengatasi siswa yang tidak fokus dengan pokok persoalan adalah dengan cara memberikan pemahaman kembali atas pendapat dan pertanyaan yang diajukan, serta pendampingan yang kedua yaitu dengan cara memotivasi siswa yang terlibat emosi saat proses diskusi berlangsung, karena dengan hal tersebut siswa merasa diperhatikan.”²³

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa cara yang dilakukan oleh ibu Muslifah dalam menangani kendala tersebut adalah dengan cara melakukan pendampingan terhadap siswa yang mengalami kendala tersebut, sehingga kendala yang dihadapi siswa dapat teratasi.

Hasil wawancara tersebut juga dipertegas dengan hasil observasi peneliti saat ditengah-tengah diskusi berlangsung ada beberapa siswa yang terlalu posesif sehingga pendapatnya ingin selalu harus diterima, sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan gesekan emosi antar teman. Namun, setelah ibu Muslifah menghampiri dan memberikan motivasi keduanya dapat terarah lagi begitupun sebaliknya pada kendala yang pertama.²⁴

Selain itu, Bapak Badrus sebagai kepala Madrasah juga memberikan beberapa saran yang justru sejalan dengan solusi yang dipaparkan ibu Muslifah

²³ Muslifah.

²⁴ Observasi, 10 September 2022.

dalam menghadapi kendala-kendala penerapan metode *academic constructive controversy* yang mana sebagai berikut :

“Untuk membenahi kendala yang muncul dari penerapan metode *academic constructive controversy* menurut saya adalah dengan harus terus adanya pendampingan dari guru, menyimak secara seksama atas proses jalannya diskusi. Hal tersebut saya yakin mampu membenahi kendala tersebut.²⁵

Beberapa kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *academic constructive controversy* adalah dari segi pendapat dan pertanyaan siswa yang melenceng dari pokok persoalan yang dibahas, serta adanya beberapa siswa yang terlalu menonjolkan sifat-sifat pribadi sehingga menimbulkan emosi yang tidak terkendali. Salah satu cara yang dilakukan ibu Muslifah yang juga ternyata sejalan dengan solusi yang di tawarkan kepala Madrasah bapak Badrus adalah dengan cara tetap memberikan terhadap siswa dengan cara menjelaskan kembali tentang topik persoalan yang dibahas, serta memotivasi siswa yang terlalu terbawa emosi saat proses diskusi berlangsung.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap solusi guru dalam membenahi kendala tersebut. Tampak ibu Muslifah memberikan pemahaman kembali kepada siswa yang pendapat dan pertanyaanya melenceng dari pokok persoalan yang dibahas, dan juga ibu Muslifah mendampingi siswa dengan memotivasi agar tidak melibatkan emosi dalam diskusi ilmiah. Tak hanya itu, untuk mengukur sejauh mana daya serap siswa setelah diskusi umum terlaksana ibu Muslifah melanjutkan untuk menugaskan siswa menulis teks eksposisi sesuai dengan hasil diskusi umum yang telah

²⁵ Badrus Syamsih, Kepala Madrasah Aliyah Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 10 September 2022.

ditetapkan. Hal tersebut juga dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap daya tanggap dan daya serap siswa terhadap pokok persoalan yang telah di diskusikan.²⁶ Sehingga hasil dari menulis teks eskposisi tersebut yang akan dijadikan sebagai bahan penilaian per-individu. Berikut pemaparan dari ibu Muslifah terhadap cara mengukur terhadap kemampuan siswa dalam menyerap materi diskusi :

“Cara saya dalam menentukan hasil akhir dari diskusi adalah dengan mengadakan evaluasi terhadap daya tanggap siswa terhadap materi yang telah dibahas dalam forum diskusi. Saya menyuruh siswa untuk menulis teks eskposisi sesuai dengan topik pembahasan yang telah diangkat dan disetujui dalam forum diskusi, yang mana memang tujuan awal saya memilih metode di KD ini adalah agar materi tentang teks eskposisi menemukan objek pembahasan sehingga siswa tidak perlu lagi kebingungan untuk mencari topik pembahasan.²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa cara ibu Muslifah untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan stimulus dengan menerapkan metode *academic constructive controversy* yaitu dengan cara memberikan tes secara tertulis yaitu menulis teks eskposisi.

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap cara evaluasi oleh ibu Muslifah yaitu dengan tes tulis. Berupa mengarang teks eskposisi berdasarkan topik yang ditentukan dalam penerapan metode *academic constructive controversy*. Tak hanya itu ibu Muslifah juga membeberkan tentang hasil evaluasi siswa kelas X MA Darul Akhlaq pada wawancara dengan peneliti berikut ini :

“sebagaimana yang telah saya ungkapkan tadi. Untuk mengetahui hasil dari kemampuan siswa per-individu dalam menyerap

²⁶ Observasi, 10 September 2022.

²⁷ Muslifah, Guru Bahasa Indonesia MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan, 10 September 2022.

informasi, maka saya berikan tes tulis yang mana berupa menulis teks eksposisi. hasil evaluasi yang di dapat menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *academic constructive controversy* dapat meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam menulis teks eksposisi dengan ketuntasan minimal 90%.²⁸

Daftar Nilai Siswa dalam Penerapan Metode *Academic Constructive Controversy*

	Nama Siswa	Hasil Nilai
1	Ach. Nasiruddin	85
2	Ach. Suraji	90
3	Akhmad Waid Riyanto	92
4	Alfi Rohmatil Umami	93
5	Dewi Anjani	95
6	Erik Amrizal Sholeh	85
7	Febriyanti Maulinda	95
8	Habibur Rohman	90
9	Holidur Rohman	85
10	Ibra Fadila Ramadani	90
11	Karimah Imroatus Sholehah	90
12	Khoirul Umam	90
13	Maghfirotul Hasanah	94
14	Mahbub Al-Qurtubi	95
15	Malihatin Nibrosiyah	90
16	Meiri Flantika Putri Wahyudi	92
17	Mitha Octha Viana	94
18	Moh. Aldi Firdaus	90
19	Moh. Ali Yahya Alfairuz Zabadi	90
20	Moh. Faizal Wafir	95
21	Moh. Farel Ihsan	93
22	Muhamad Husen Mubarak	91
23	Nauval Hamdani	90
24	Nurul Fauzaniyah	95
25	Sakinatul Abadiyah	95
26	Sofiya	95
27	Soni Wijaya	95
28	Tri Wulandari	97
29	Ulfatul Rohmah	95
30	Weni Widia Wulandari	90
31	Wilda Prastica	95
32	Yusril Anam	90
33	Zakiyatun Nabila	95

Gambar 4.4. Hasil nilai siswa dalam penerapan metode ACC

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala pada penerapan metode *academic constructive controversy* yang mana kendala yang pertama yaitu melencengnya pendapat dan pertanyaan siswa terhadap pokok persoalan yang ada tidak hanya itu kendala yang kedua yaitu dari siswa yang ingin terlalu menonjolkan sifat pribadi sehingga menimbulkan emosi yang tidak terkendali. Upaya yang dilakukan ibu Muslifah yaitu dengan cara mendampingi mereka dalam proses

²⁸ Muslifah.

diskusi berlangsung sehingga mereka merasa sangat diperhatikan dan juga memotivasi siswa yang terbawa emosi untuk tetap bisa berdiskusi secara profesional, ibu Muslifah memberikan evaluasi yang berbentuk tes tulis yaitu menulis teks eksposisi yang pada awalnya memang penerapan metode *academic constructive controversy* ini untuk menunjang siswa dalam menemukan topik pembahasan dalam menulis teks eksposisi. Hasil Evaluasi menunjukkan bahwa ternyata memang benar bahwa penerapan metode *academic constructive controversy* sangat menunjang terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Metode *Academic Constructive Controversy* pada Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu cara guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mengatur segala rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga tujuan yang ingin dicapai tertera dengan jelas guna memudahkan guru dalam memantau pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut Ali, memaparkan bahwa perencanaan adalah garis besar tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perencanaan yang dirancang harus

sesuai dengan komponen-komponen materi yang akan diajarkan sehingga dengan hal tersebut, dapat merealisasikan tujuan pembelajaran yang diinginkan.²⁹

Perencanaan pembelajaran dinilai sangat penting karena dapat mengatur jalannya pembelajaran secara lebih efektif. Maka sudah seharusnya seorang guru perlu untuk melengkapi segala perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Pendapat lebih khusus tentang perencanaan dari Nurdin, yang memaparkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan serangkaian langkah-langkah untuk melaksanakan suatu pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Segala rumusan tersebut diringkas dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³⁰

Mengacu pada pembahasan tentang perencanaan pembelajaran yang telah dibahas. Guru Bahasa Indonesia kelas X MA Darul Akhlaq telah merencanakan pelaksanaan pembelajaran dengan menyusun RPP. Penyusunan RPP dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, dengan memperhatikan terhadap tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. selain itu, untuk menunjang proses perencanaan RPP guru mempersiapkan pokok persoalan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk memenuhi perencanaan dalam penerapan metode *academic constructive controversy*. Salah satu hal yang diperhatikan dalam menggali topik yang akan ditentukan oleh guru adalah dengan memilih topik yang dapat dijangkau oleh pengetahuan siswa secara keseluruhan.

²⁹ Amiruddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 7.

³⁰ Amiruddin, 8.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode *Academic Constructive Controversy* pada Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq Toronan Pamekasan

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah ke atas. Terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan akhir diantara empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis, mata pelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis adalah pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis adalah pembelajaran yang melibatkan penuangan gagasan dalam bentuk tulisan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Tarigan, bahawasannya menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang mana lambang tersebut dapat dipahami oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami maksud dari sebuah tulisan.³¹

Salah satu contoh pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah menengah keatas kelas X adalah pembelajaran menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan teks yang ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian tanpa mempengaruhi pembaca dengan didukung oleh fakta dan argumen dalam temuan penulis. Selaras dengan apa yang paparkan oleh Nugroho, bahwa teks eksposisi merupakan jenis teks yang menerangkan, menjelaskan, dan menguraikan suatu objek dengan tujuan utama memberikan informasi terhadap pembaca tanpa ada kesan untuk mempengaruhi pembaca.³²

³¹ Hafid Effendy, *Kasak Kujuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 165.

³² Ariska Dwiyantri, "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama," 2020, 34.

Teks eksposisi berhubungan dengan data yang terjadi di lapangan. sehingga dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sangat memerlukan objek yang akan dijadikan pokok persoalan dalam menulis teks eksposisi. Guru sebagai fasilitator utama tentunya harus peka terhadap kebutuhan siswa utamanya pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi. Cara guru untuk menunjang pembelajaran tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran menulis teks eksposisi.

Metode pembelajaran adalah salah satu cara guru dalam menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal tersebut, selaras dengan apa yang dipaparkan oleh Jamil bahwasannya metode pembelajaran merupakan salah satu jembatan bagi guru untuk mengantarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Metode *academic constructive controversy* adalah metode yang sangat menunjang terhadap terlaksananya pembelajaran menulis teks eksposisi hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti saat penerapan metode *academic constructive controversy*.³³

Rusman, memaparkan bahwa metode *academic constructive controversy* setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk ada dalam situasi konflik intelektual tertentu yang telah ditentukan oleh guru. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas pemecahan masalah, pemikiran kritis, pertimbangan, hubungan pribadi dan keselarasan antar teman sekelompok.³⁴

³³ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 282.

³⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 403.

Penerapan metode *academic constructive controversy* di MA Darul Akhlaq dimulai dari guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran tentang teks eksposisi. kemudian guru menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penerapan metode *academic constructive controversy*. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan karena telah memahami tujuan dan menguasai materi serta langkah-langkah metode yang akan digunakan.

Persiapan sebelum penerapan telah dilaksanakan, selanjutnya guru menugaskan siswa untuk membentuk kelompok 4 orang dengan membagi 2 orang ada di posisi pro dan 2 orang ada di posisi kontra. Hal yang harus dipertimbangkan dalam pembentukan kelompok adalah kemampuan siswa dimana guru mengarahkan kepada siswa untuk membagi kelompok secara merata antara yang punya kemampuan menegah keatas dengan yang mempunyai kemampuan menegah kebawah hal tersebut dilakukan guna menunjang jalannya penerapan metode *academic constructive controversy* secara baik.

Siswa berkelompok dan guru harus memastikan terhadap pengelompokan sudah tertata dengan baik. Selanjutnya guru memberikan topik pembahasan dari diskusi yang akan dilaksanakan, siswa berdiskusi sesuai dengan posisinya masing-masing. Guru mendampingi terhadap jalannya diskusi siswa secara bergantian. Setelah proses diskusi selesai maka apa yang telah didiskusikan dalam kelompok diangkat apada diskusi umum untuk menemukan jawaban yang satu jalan.

Hasil dari diskusi umum yang dilakukan akan dijadikan sebagai objek pembahasan untuk menulis teks eksposisi. seperti apa yang telah dipaparkan

bahwa menulis teks eksposisi memerlukan objek yang akan dijadikan sebagai bahan pembahasan menulis teks eksposisi. sehingga, setelah topik pembahasan yang diberikan guru sudah didiskusikan secara tuntas akan mengarahkan siswa pada pemahaman tentang suatu topik pembahasan secara baik.

Langkah-langkah penerapan metode *academic constructive controversy* sangat membantu untuk menunjang siswa dalam menemukan dan menganalisa topik pembahasan yang akan ditulis menjadi teks eksposisi. adapun langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi yang dipaparkan oleh Dwiyanti, sebagai berikut : (1) menentukan topik pembahasan (2) menentukan tujuan pokok pembahasan (3) menghimpun data sesuai dengan pokok pembahasan (4) menyusun kerangka teks eksposisi sesuai topik pembahasan (5) mengembangkan paragraf dari kerangka yang telah dibentuk (6) menentukan judul teks eksposisi.³⁵

Penerapan metode *academic constructive controversy* di MA Darul Akhlaq sesuai dengan langkah-langkah metode *academic constructive controversy* yang telah dipaparkan oleh Smith, langkah-langkah dalam penerapan metode *academic constructive controversy* adalah sebagai berikut : (1) siswa ditugaskan berkelompok 4 orang. Masing-masing kelompok membentuk pasangan dua orang pro dan kontra (2) setiap kelompok ditugaskan untuk berdiskusi tentang suatu topik yang akan didiskusikan bersama. (3) setiap kelompok harus ada dalam pembahasan yang sesuai dengan posisi masing-masing (4) setiap pasangan kelompok terlibat aktif dengan kelompoknya. (5) setiap kelompok mendiskusikan

³⁵ Dwiyanti, "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Mind Map dan Model Induktif Kata Bergambar pada Peserta Didik Kelas VII Sekolah Menengah Pertama," 37–39.

hingga sampai pada solusi umum yang didiskusikan (6) guru memantau jalannya diskusi.

3. Hasil Evaluasi dalam Penerapan Metode *Academic Constructive Controversy* pada Siswa Kelas X MA Darul Akhlaq

Metode pembelajaran adalah suatu cara guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam setiap penerapan metode pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari kendala-kendala yang akan muncul saat penerapan berlangsung. Salah satunya adalah dalam penerapan metode *academic constructive controversy* yang juga mengalami beberapa kendala. Guru sebagai fasilitator utama harus menemukan solusi yang tepat untuk menangani semua permasalahan tersebut.

Kendala pertama yang dihadapi guru saat penerapan metode yaitu dari segi siswa yang pembahasannya dan pertanyaannya ada yang menyimpang dari pokok pembahasan yang ditentukan. Solusi dari guru terhadap kendala adalah dengan menjelaskan kembali terhadap pokok pembahasan yang sedang dibahas sehingga, siswa dapat berpikir kembali tentang materi diskusi. Selain itu kendala yang kedua adalah dari segi siswa yang terlalu ingin menonjolkan sifat-sifat pribadi sehingga kerap terbawa emosi saat pendapatnya tidak padu dengan pokok pembahasan, solusi guru dalam menangani hal tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi terhadap mental siswa untuk tetap dapat berdiskusi secara profesional.

Kendala-kendala tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Hosnan, tentang kelemahan dari metode *academic constructive controversy* (1)

siswa tidak fokus dalam menganalisa pokok pembahasan (2) memerlukan siklus belajar lebih lama (3) munculnya sifat-sifat siswa yang terlalu menonjolkan diri sehingga bagi siswa yang posesif dan rendah diri hanya bergantung pada orang lain (4) kesimpulan akhir yang memerlukan membenahan.³⁶

Kendala-kendala yang muncul saat penerapan metode *academic constructive controversy* telah diatasi oleh guru dengan cara melakukan pendampingan. Untuk mengukur sejauh mana siswa tingkat pemahaman siswa yaitu dengan mengadakan evaluasi. Guru melakukan penugasan dengan tes tulis yaitu mengarang teks eksposisi sesuai dengan topik pembahasan yang menjadi pokok persoalan dari diskusi yang telah terlaksana. Agar kemampuan setiap individu dalam menangkap topik diskusi dapat diketahui.

Thoha memaparkan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap metode yang telah diberikan. Hal tersebut digunakan untuk mengukur dan mengetahui apakah metode pembelajaran yang digunakan cocok terhadap respon siswa. kegiatan evaluasi berhubungan dengan kegiatan menganalisa, menilai dan mencocokkan dengan tujuan akhir yang diharapkan guru. Sehingga nantinya dapat diketahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.³⁷

Evaluasi adalah suatu bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Evaluasi bertujuan untuk mengukur apakah suatu pembelajaran yang

³⁶ Ucep Saifulloh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Tipe ACC Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa," 2015, 2–3.

³⁷ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, dan Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," 2020, 247.

diajarkan kepada siswa sudah berhasil atau tidak. Sehingga dengan adanya evaluasi tersebut dapat menjadi acuan guru untuk pembelajaran berikutnya.

Guru melakukan evaluasi dengan memberikan tes tulis berupa teks eksposisi. Hasil evaluasi dari penerapan metode *academic constructive controversy* menunjukkan bahwa siswa sangat terbantu dalam menentukan topik pembahasan yang akan ditulis dalam teks eksposisi yang ditugaskan, hal tersebut juga dilatar belakangi oleh ketuntasan topik pembahasan yang telah diberikan menggunakan metode *academic constructive controversy*. Jadi penggunaan metode *academic constructive controversy* pada pembelajaran menulis teks eksposisi menunjukkan keberhasilan karena telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan ketuntasan minimal 90% dengan dibuktikan oleh hasil nilai siswa saat menulis teks eksposisi.

Hasil ketuntasan dalam penelitian ini ternyata juga sejalan dengan hasil ketuntasan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Luawo dimana hasil ketuntasan yang didapat tersebut terdiri dari beberapa tahapan dalam pelaksanaannya sehingga respon siswa sangat berpengaruh terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa daripada sebelumnya belum menerapkan metode *academic constructive controversy*.³⁸

³⁸ Aprilia Herman Luawo, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Metode Constructive Controversy Pada Materi Asam Basa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Gorontalo Tahun Ajaran 2015/2016," 2016, 1.